

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

SMP Negeri 1 Nanggulan berdiri pada tanggal 01 Agustus 1964 yang merupakan filial dari SMP Negeri 1 Sentolo. Dengan berjalannya waktu pada tanggal 13 September 1978 SMP Nanggulan filial SMP Negeri 1 Sentolo diberi kewenangan sendiri menjadi SMP Negeri Jatisarono. Setelah menjalankan kegiatan sendiri secara mandiri, dengan kebijakan pemerintah pada tanggal 02 Juli 1997 terjadi perubahan nama dari SMP Negeri Jatisarono menjadi SMP Negeri 1 Nanggulan. Jumlah pimpinan sebanyak 15 orang, jumlah guru sebanyak 44 guru, dan staf penunjang sebanyak 10 orang. SMP Negeri 1 Nanggulan memiliki 18 ruang kelas, 1 buah lab computer, 1 buah lab Bahasa Inggris, 1 Ruang UKS, 1 Ruang Guru, 1 Ruang BK dan 1 Ruang Kepala Sekolah. Jumlah siswi kelas VII di SMP Negeri 1 Nanggulan pada tahun 2011/2012 sebanyak 100 orang. Selain itu di SMP Negeri 1 Nanggulan juga memiliki 2 buah kantin sekolah, 1 gedung olahraga dan 1 buah musholla. Secara geografis, SMP Negeri 1 Nanggulan berbatasan dengan: Sebelah utara berbatasan dengan jalan desa Jatisarono, sebelah selatan berbatasan dengan Koramil 06 Nanggulan, sebelah barat berbatasan dengan jalan raya,sebelah timur berbatasan dengan Desa Jatisarono.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik siswi di SMP Negeri 1 Nanggulan Kulon Progo sebagai berikut :

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Siswi di SMP Negeri 1 Nanggulan Kulon Progo Bulan Mei 2012. (n=80).

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur (tahun)		
11	2	2,5
12	18	22,5
13	55	68,8
14	5	6,3
Umur Menarche		
10	1	1,3
11	28	35,0
12	41	51,3
13	10	12,3

Sumber: Data Primer yang diolah 2012

Tabel 4.1. Menunjukkan bahwa sebagian besar umur responden adalah berkisar 13 tahun, yaitu sebanyak 55 responden atau 68,8% dari keseluruhan responden. Sebagian besar umur responden yang sudah menarche adalah 12 tahun, yaitu sebanyak 41 responden atau 51,3% dari keseluruhan responden.

3. Analisa Univariat

a. Pengetahuan Tentang Perubahan Fisik Pada Masa Pubertas

Tabel 4.2. Tingkat Pengetahuan Perubahan Fisik Pada Masa Pubertas Pada Siswi Di SMP Negeri 1 Nanggulan Kulon Progo.

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	43	53,8
Cukup	28	35,0
Kurang	9	11,3
Total	80	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2012

Berdasarkan Tabel 4.2. Menunjukkan terbanyak pengetahuan remaja putri di SMP Negeri 1 Nanggulan memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 43 responden (53,8%).

b. Gambaran Diri Remaja Putri

Tabel 4.3. Gambaran Diri Remaja Putri di SMP Negeri 1 Nanggulan Kulon Progo

Gambaran diri remaja putri	Frekuensi	Presentase (%)
Positif	74	92,5
Negatif	6	7,5
Total	80	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2012

Berdasarkan Tabel 4.3. Menunjukkan sebagian besar siswi di SMP Negeri 1 Nanggulan Kulon Progo memiliki gambaran diri positif yaitu sebanyak 74 responden (92,5%)

4. Analisa Bivariat

Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Perubahan Fisik Pada Masa Pubertas Dengan Gambaran Diri Remaja Putri Di SMP Negeri 1 Nanggulan Kulon Progo dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.4. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Perubahan Fisik Pada Masa Pubertas Dengan Gambaran Diri Remaja Putri Di SMP Negeri 1 Nanggulan Kulon Progo.

Variabel	Gambaran Diri				Total		Contingency Coefficien (r)	p Value
	Positif		Negatif		n	%		
Tingkat Pengetahuan	n	%	n	%				
Baik	42	52,5	1	1,3	43	53,8	0,338	0,006
Cukup	26	32,5	2	2,5	28	35		
Kurang	6	7,5	3	3,8	9	11,3		
Jumlah	74	92,5	6	7,6	80	100		

Sumber : Data Primer, 2012

Berdasarkan Tabel 4.4. tersebut dapat diketahui hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri sebagai berikut: responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 52,5% dengan gambaran diri positif dan 1,3% dengan gambaran diri negatif. Responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 32,5% dengan gambaran diri positif dan 2,5% dengan gambaran negatif. Responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 7,54% dengan gambaran diri positif dan 3,8% dengan gambaran diri negatif.

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang perubahan fisik pada masa pubertas dengan gambaran diri remaja putri, telah dilakukan uji statistik menggunakan *Chi Square* dengan bantuan komputerisasi. Berdasarkan hasil didapatkan nilai *p value* sebesar 0,006 sehingga lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian berbunyi “ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang perubahan fisik pada masa pubertas dengan gambaran diri remaja putri di SMP Negeri 1 Nanggulan Kulon Progo” dinyatakan diterima.

Sedangkan untuk mengetahui keeratan atau kekuatan hubungan tersebut dilakukan dengan melihat nilai dari koefisien kontigensi. Berdasarkan hasil analisis dengan *SPSS For Window Versi 17,0* nilai koefisi (Contingency Coefficient) diperoleh nilai sebesar 0,338. Angka hasil pengujian tersebut kemudian dibandingkan dengan dengan tabel pedoman interpretasi koefisien kontigensi (Sugiyono, 2010). Dari perbandingan tersebut (0,338) tersebut terdapat diantara 0,200-0,399 yang berarti dapat disimpulkan bahwa ada hubungan rendah antara tingkat pengetahuan tentang perubahan fisik pada masa pubertas dengan gambaran diri remaja putri di SMP Negeri 1 Nanggulan Kulon Progo.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Tentang Perubahan Fisik Pada Masa Pubertas

Hasil penelitian ini membuktikan sebagian karakteristik responden yang didapatkan berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4.2. menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan responden tentang tingkat pengetahuan perubahan fisik pada masa pubertas dalam kategori baik sebesar 43 responden (58,8%).

Tingkat pengetahuan adalah kemampuan setiap peserta didik untuk menghayati dan memperdalam perhatian terhadap suatu hal misalnya bagaimana memecahkan masalah konsep-konsep yang baru (Notoatmodjo, 2003). Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan seseorang sesuatu yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan orang tersebut. Hal ini dikarenakan semua remaja putri sebanyak 80 responden, telah mendapatkan informasi tentang perubahan fisik pada masa pubertas dan mayoritas sebagian besar remaja putri di SMP Negeri 1 Nanggulan sudah menarche umur 12 tahun sebanyak 41 responden (51,3%).

Penelitian ini sesuai yang dilakukan Astuti (2004) bahwa pengetahuan tentang perubahan fisik pada masa pubertas di SLTP se-Yogyakarta dalam kategori baik sebesar 87%. Hal ini dikarenakan semua remaja sebanyak 70 responden (100%) telah mendapatkan informasi tentang perubahan fisik pada masa pubertas dan mayoritas pendidikan orang tua adalah perguruan tinggi sebesar 39 responden (55,8%).

Letak SMP Negeri 1 Nanggulan sangat strategis akan mempermudah remaja putri untuk mendapatkan informasi tentang perubahan fisik pada masa pubertas. Kemajuan teknologi sangat mempermudah semua orang termasuk remaja untuk mendapatkan informasi. Saat ini informasi tersaji dalam bentuk yang lebih beraneka ragam dan mudah diakses, salah satunya media informasi yang banyak menyediakan pengetahuan seputar perubahan fisik pada masa remaja

adalah dari internet bentuk informasi yang lain bisa dari media cetak yaitu berupa majalah, koran, komik dan tabloid maupun dari media elektronik seperti televisi bahkan saat ini banyak film-film yang mengandung informasi seputar perubahan fisik remaja.

Pengetahuan perubahan fisik pada masa pubertas usia 11-14 tahun juga bisa didapatkan dari sekolah, misalnya dalam pelajaran biologi, agama maupun dalam bimbingan konseling (Yusuf, 2002). Sedangkan pengetahuan perubahan fisik pada masa pubertas di SMP Negeri 1 Nanggulan paling umum sebanyak 13 tahun sebanyak 55 responden atau 68,8% yang bisa didapat dari sekolah antara lain, membaca buku di perpustakaan, terjangkaunya fasilitas komputer sehingga para siswa mudah mengakses internet, dan pelajaran biologi.

2. Gambaran Diri Remaja Putri

Pada Tabel 4.3. Penelitian gambaran diri remaja kelas VII SMP Negeri 1 Nanggulan Kulon Progo terlihat bahwa sebagian besar responden mempunyai gambaran diri positif sebesar 74 responden (92,5%). Gambaran diri adalah evaluasi terhadap ukuran tubuh seseorang, berat apapun aspek tubuh lainnya yang mengarah pada penampilan fisik, yang dialami melalui persepsi, perasaan tingkah laku terhadap bagian tubuh berdasarkan penilaian dari diri sendiri meliputi : evaluasi penampilan, orientasi penampilan, kepuasan area tubuh, kecemasan menjadi gemuk, pengkatagorian ukuran tubuh.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi gambaran diri diantaranya lain jenis kelamin, karena mempengaruhi dalam perkembangan gambaran tubuh seseorang. Dacey dan Kenny (2001) juga sependapat bahwa jenis kelamin mempengaruhi gambaran tubuh. Ketidakpuasan tubuh lebih banyak dialami oleh remaja perempuan dari pada laki-laki. Pada umumnya, remaja perempuan kurang puas dengan keadaan tubuhnya dan memiliki gambaran negatif, dibandingkan dengan remaja laki-laki, selama pada masa pubertas. Hal tersebut

dikarenakan pada saat memasuki masa remaja seorang perempuan akan mengalami peningkatan lemak tubuh yang membuat tubuhnya semakin jauh dari bentuk tubuh ideal, sehingga menimbulkan ketidakpuasan terhadap gambaran tubuh remaja perempuan yang pada umumnya mencerminkan keinginan untuk menjadi langsing.

Pengetahuan dapat terbentuk dari pengalaman pribadi, maka pengalaman pribadi juga salah satu faktor terbentuknya gambaran diri. Selain pengetahuan dan pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, lembaga pendidikan dan lembaga agama, media masa dan faktor emosional juga merupakan faktor terbentuknya gambaran diri positif maupun negatif.

Gambaran diri positif dan dapat pula bersifat negatif (Azwar S, 2005). Gambaran diri positif remaja dalam menghadapi perubahan fisik ditunjukkan dengan menjadi bangga atau toleran dengan tubuhnya sendiri, mempergunakan dan melindungi tubuh sendiri secara efektif disertai dengan rasa kepuasan personal, percaya diri (Mappiare, 1999). Gambaran diri negatif remaja dalam menghadapi perubahan fisik ditunjukkan dengan tidak percaya diri, ragu-ragu dalam mengambil tindakan, takut dan cemas (Suryobroto, 2000).

Pada masa pubertas remaja sedang mengalami perubahan-perubahan fisik yang berkaitan dengan kematangan seksual dan perubahan fisik sekunder. Hal ini akan nampak sangat jelas perubahan terutama pada remaja perempuan, remaja mau tidak mau harus menerima perubahan fisik yang terjadi pada dirinya. Pandangan positif terhadap dirinya, menerima dan menyukai bagian tubuh akan memberikan rasa aman sehingga terhindar dari rasa cemas dan meningkatkan harga diri bagi individu yang stabil (Stuart, 2007).

3. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Perubahan Fisik Pada Masa Pubertas Dengan Gambaran Diri Remaja Putri Di SMP Negeri 1 Nanggulan Kulon Progo.

Berdasarkan tabel silang, responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebagian besar gambaran dirinya positif yaitu sebesar 42 responden (53,8%), sedangkan responden dengan pengetahuan cukup dengan gambaran diri positif yaitu sebanyak 26 responden atau 32,5%. Hal tersebut menunjukkan adanya kecenderungan tingkat pengetahuan berhubungan dengan gambaran diri remaja putrid di SMP Negeri 1 Nanggulan Kulon Progo. Maka dengan adanya tingkat pengetahuan perubahan fisik pada masa pubertas yang baik diharapkan gambaran diri remaja putrid akan positif. Kecenderungan dengan hubungan itu telah dibuktikan dengan menggunakan SPSS For Window Versi 17,0 yang menunjukan ada hubungan perbahan fisik pada masa pubertas dengan gambaran diri remaja putrid di SMP Negeri 1 Nanggulan Kulon Progo.

Hasil penelitian ini sesuai yang dilakukan Astuti (2004), dengan judul hubungan antara pengetahuan tentang pubertas dengan ideal diri se-SLTP di Yogyakarta, menunjukkan hasil hamper sama dengan yang penulis lakukan yaitu ada hubungan antara tingkat pengetahuan perubahan fisik pada masa pubertas dengan gambaran diri remaja putrid di SMP Negeri 1 Nanggulan Kulon Progo.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Walgito (2003), pengetahuan merupakan hasil tahu, hal ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek, individu mempunyai dorongan untuk mengerti, dengan pengalamannya memperoleh pengetahuan. Sikap seseorang terhadap suatu objek, menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap objek yang bersangkutan. Dapat diartikan bahwa gambaran diri yang positif maupun gambaran diri yang negatif terbentuk dari komponen pengetahuan. Semakin banyak pengetahuan yang didapat akan semakin positif gambaran diri yang terbentuk.

Semakin tahu tentang pubertas maka gambaran diri dalam menghadapi perubahan fisik semakin juga positif. Jadi ada hubungan antara tingkat pengetahuan perubahan fisik pada masa pubertas berhubungan dengan gambaran diri remaja putrid di SMP Negeri 1 Nanggulan Kulon Progo.

C. Keterbatasan Penelitian

Masih adanya variabel pengganggu yang belum dikendalikan antara lain media massa, keluarga dan hubungan interpersonal.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA